

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia khususnya persoalan kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang selalu dikaji terus menerus. Keberadaannya memang telah ada sejak lama dan hingga kini masih ada di sekeliling kita. Bahkan fenomenanya semakin berkembang seiring dengan ketegangan multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.¹

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, di mana negara Indonesia menganut sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan sebagai struktur pemahaman dari realita ekonomi yang umum terdapat di negara berkembang, bukanlah sebuah mazhab ekonomi baru. Ekonomi rakyat berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat di suatu daerah tertentu. Di mana suatu realita ekonomi terdapat bagian formal yang umumnya didominasi oleh pengusaha dan konglomerat, ada juga bagian informal di mana sebagian besar masyarakat hidup.

Ekonomi kerakyatan sebagai dasar pijakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan aspek hasil-hasil pembangunan, sektor usaha kecil menduduki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Baik dilihat dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan termasuk kemiskinan.

Perekonomian rakyat dalam esensinya merupakan istilah ekonomi rakyat yang berarti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang perorangan. Perekonomian

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hal. 131

nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas dalam menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Adapun bentuk perekonomian yang dilakukan langsung oleh masyarakat atau kemandirian perekonomian adalah dengan menciptakan usaha-usaha kecil. Dengan demikian untuk membuka usaha-usaha kecil guna mencapai kelangsungan hidup mereka memerlukan dana ataupun modal.

Edi Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa persoalan kemiskinan memiliki perspektif yang mengikat beberapa aspek seperti ekonomi, politik dan sosial-psikologis. Secara ekonomi, kemiskinan dapat diinterpretasikan sebagai kelemahan sumber daya yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan memajukan kesejahteraan sekelompok orang. Sumber daya dalam situasi ini mengikat tidak hanya aspek finansial saja, tetapi masuk ke dalam sejenis kekayaan (*wealth*) yang mampu memajukan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Berlandaskan konsep tersebut, maka persoalan kemiskinan mampu diukur secara tepat dengan memastikan bekal sumber daya yang dimiliki menggunakan penerapan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan.

Sementara di dalam kerangka politik, Friedman yang diacu oleh buku Edi Suharto, menginterpretasikan komponen pengaruh sosial yang mencakup: (a) Modal menguntungkan atau aset (tanah, perumahan, alat produksi dan kesehatan), (b) Sumber finansial (pekerjaan, kredit), (c) jaringan sosial dan politik yang dapat berperan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, partai politik, organisasi sosial), (d) jejaring sosial untuk mendapatkan pekerjaan, barang dan jasa, (e) wawasan dan kompetensi, (f) informasi yang bermanfaat untuk perkembangan hidup. Sedangkan persoalan kemiskinan

menurut aspek sosial-psikologis lebih kepada kelemahan jaringan dan struktur sosial yang kondusif dalam meraih peluang dari kenaikan daya produksi.²

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menambah perekonomian masyarakat yaitu dengan membentuk usaha *home industry*. *Home industry* merupakan suatu perseroan kecil yang bentuk kegiatan ekonominya difokuskan di rumah. Berlandaskan UU No. 9 tahun 1995 mengenai Usaha Kecil, menyatakan bahwa usaha kecil ialah tindakan ekonomi rakyat berskala kecil dan mencukupi standar kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.³ *Home industry* dalam hal ini dapat mengubah segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat seperti mampu meningkatkan daya ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka. Dengan usaha, keterampilan, kreativitas, bahkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut.

Home industry berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, dan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dengan adanya memberikan pelayanan ekonomi secara meluas. Dapat dilakukan dengan memanfaatkan kreativitas, keterampilan, kemampuan bahkan keahlian dari masyarakat sekitar untuk membuat usaha yang mampu meningkatkan penghasilan agar dapat terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga serta berpeluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap manusia sebagai makhluk sosial seharusnya mereka berusaha untuk merubah keadaan yang ada agar lebih baik. Sebagaimana firman Allah:

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hal. 131-135

³ Rasid Yusuf, *Kewirausahaan Konsep Dan Praktek Membangun Mental Pengusaha*, (Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2000). Hal. 74

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُ مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآلٍ مَّرَدًّا لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّآلٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”. (QS. Al-Ra’d, 13:11)

Ayat diatas jelas bahwasanya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka kesulitan dalam perekonomian, pekerjaan atau penghasilan, mereka harus berusaha mengubah keadaannya sendiri. Oleh karena itu, harus adanya usaha dari diri sendiri melalui kemandirian usaha. Kemandirian usaha dapat terjadi apabila masyarakat memiliki keahlian dan keterampilan. Dalam hal ini perlu adanya suatu pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Salah satu *home industry* yang dapat diperhitungkan keberlanjutan usahanya ditengah-tengah krisis ekonomi saat ini ialah *home industry* pembuatan tahu yang berada di Desa Ciledug Lor, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. *Home industry* pembuatan tahu yang dimulai dari tahun 2000 ini awal mulanya hanya dilakukan oleh 1 kepala keluarga yaitu Bapak H. Rais dan istrinya yang membantunya. Bapak H. Rais yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat tahu. Kemudian masyarakat yang menjadi karyawannya yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam membuat tahu menjadi memiliki keahlian tersebut. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ciledug Lor.

Seiring berjalannya waktu yang awalnya tidak memiliki banyak pegawai atau karyawan, tetapi saat ini mereka mampu mempekerjakan 10-15 orang masyarakat sekitar. Tempat pembuatan tahu ini masih dilakukan di rumah, proses pembuatannya pun masih dilakukan secara manual. *Home industry* pembuatan tahu ini hanya mempunyai 12 karyawan saja. Kemudian, karyawan yang telah diberikan pelatihan, keahlian dan keterampilan, dan yang memiliki modal dibebaskan untuk membuat usaha tahu sendiri. Hasil dari pembuatan tahu ini biasanya dijual ke pasar, dijual dengan cara berkeliling oleh karyawan atau pegawai, atau dijual-belikan langsung di tempat pembuatan atau pabriknya.

Hal tersebut merupakan suatu keunikan karena Bapak H. Rais yang menjadi pemilik usaha tahu sekaligus yang memberikan pelatihan. Beliau juga memberikan motivasi kepada masyarakat atau karyawannya untuk membuat usaha tahu sendiri dengan diberikan bekal pelatihan, keahlian dan keterampilan yang pernah mereka dapatkan. Yang dilakukan Bapak H. Rais merupakan suatu bentuk pemberdayaan dengan memberikan pelatihan, keahlian, potensi diri, bahkan keterampilan sehingga masyarakat mampu berdaya. Karena dengan adanya pengusaha baru diharapkan mampu terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang lain, sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengembangkan usaha dan memastikan keberlanjutan usahanya maka diperlukan adanya merencanakan strategi dalam usaha tersebut. Strategi usaha dibuat untuk mengembangkan perusahaan atau usaha dan memastikan kesinambungan dari perusahaan atau usaha di masa yang akan datang. Strategi keberlanjutan akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Strategi adalah suatu bentuk yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁴

Keberhasilan dan/atau kegagalan pengusaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor *eksternal* ataupun *internal*. Menurut Sajuti Jahja di dalam buku *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan* menjelaskan bahwa, faktor *internal* yang berpengaruh adalah kemauan, kemampuan, dan kelemahan. Ada pula faktor *eksternal* dari diri perilaku yaitu kesempatan dan peluang. Sebagai seorang wirausahawan yang mempunyai daya inovasi tinggi diharapkan mampu merasakan gerakan ekonomi yang ada di masyarakat. Inovasi dalam hal ini merupakan sebuah temuan yang menghasilkan sumber daya ekonomi yang lebih meningkatkan daya produksi.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “*Strategi Pengusaha Tahu Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Ciledug Lor Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya permasalahan sosial yaitu kemiskinan atau perekonomian minim serta adanya pengangguran.
2. Keterbelakangan ekonomi masyarakat desa, sehingga usaha rumahan menjadi salah satu inovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

C. Batasan Masalah

⁴ Abdul Majid, M. Pd, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015). Hal. 5-6

⁵ Yunus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 204

Untuk lebih memfokuskan masalah dalam karya ilmiah ini maka penulis hanya membatasi serta menitik beratkan permasalahan pada “*Strategi Pengusaha Tahu Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Ciledug Lor Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon*”.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan mempunyai titik fokus yang jelas, maka penelitian memfokuskan permasalahan ini pada :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pengusaha tahu dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha *home industry* pembuatan tahu ?
2. Apa faktor pendukung dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha *home industry* pembuatan tahu ?
3. Apa faktor penghambat dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha *home industry* pembuatan tahu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok pembahasan dalam karya ilmiah ini bertujuan:

- a) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pengusaha tahu dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha *home industry* pembuatan tahu.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha *home industry* pembuatan tahu.
- c) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha *home industry* pembuatan tahu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan tentang program pemberdayaan masyarakat baik bagi para

pembaca atau praktisi pemberdaya masyarakat, yang berkaitan dengan strategi usaha pembuatan tahu dalam memberdayakan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan maupun tambahan referensi dalam studi yang berkaitan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut, memberikan kontribusi serta masukan terhadap usaha pembuatan tahu bahwa setiap usaha yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat membutuhkan strategi yang berbeda-beda.

